

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, persaingan bisnis di seluruh negara masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Persaingan bisnis tidak hanya dialami oleh negara maju saja, melainkan di negara berkembang turut merasakan, seperti halnya di Indonesia. Penting bagi setiap perusahaan untuk mempertahankan posisi di pasar dan tetap berada di depan para pesaingnya. Persaingan bisnis antar perusahaan yang semakin ketat memberikan dampak dimana setiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kualitas kerja, mutu pelayanan hingga ketepatan data. Berkembangnya teknologi membantu setiap perusahaan dalam berbisnis untuk bersaing secara skala global. Tidak terbatasnya jarak dan waktu membuat setiap perusahaan lebih mudah mendapatkan peluang bisnisnya. Saat perusahaan mulai beroperasi secara internasional, proses impor secara tidak langsung menjadi salah satu faktor utama keberhasilan suatu bisnis karena dengan adanya impor dapat membantu perekonomian semakin berkembang. Impor adalah kegiatan yang dilakukan orang atau badan usaha yang bisa disebut sebagai importir dengan memasukan barang dari luar daerah Indonesia ke dalam daerah Indonesia atau bisa dikenal dengan daerah pabean (Berata, 2013:7). Bagi pelaku bisnis dengan melakukan kegiatan impor barang dapat memberikan penghematan dalam biaya produksi.

Untuk lebih mendukung semua kegiatan operasinya, perusahaan memerlukan sebuah sistem informasi sebagai landasan pengelolaan yang menunjang berbagai aktivitas bisnis dalam perusahaan. Informasi merupakan hal penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas tergantung dari keakuratan, ketepatan waktu, dan kerelevanan informasi itu sendiri (Jogiyanto, 1989:10-11). Sistem informasi yang dibutuhkan perusahaan adalah Sistem Informasi Akuntansi dimana nantinya sistem ini berguna dalam pemrosesan data maupun transaksi hingga menghasilkan sebuah informasi yang bermanfaat dalam perencanaan, pengendalian, dan pengoperasian suatu bisnis (Krisniaji, 2015:4).

Sistem Informasi Akuntansi dapat dipergunakan diberbagai jenis perusahaan industri, perusahaan manufaktur adalah salah satu contoh perusahaan yang menggunakan sistem ini. Dalam perusahaan manufaktur terdapat sebuah proses bisnis perusahaan yang memiliki siklus transaksi utama. Proses bisnis merupakan urutan aktivitas yang dilaksanakan oleh suatu bisnis untuk memperoleh, menghasilkan, serta menjual barang dan jasa (Rama dan Jones, 2011:3). Aktivitas dalam proses bisnis dilakukan berulang-ulang atau *repetitive* oleh setiap divisi.

Pentingnya menjaga kinerja yang baik dan efektif dalam proses bisnis, perusahaan membutuhkan sebuah prosedur tertulis agar dapat meningkatkan nilai operational perusahaan. Prosedur tertulis yang tersusun dengan terinci dan sistematis dapat disebut sebagai Prosedur Operasional Standar (POS). POS merupakan pedoman yang berisi serangkain instruksi atau prosedur yang tersusun secara terinci dan sistematis sesuai dengan standar yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Adanya POS dapat menghemat waktu maupun tenaga, mempermudah suatu pekerjaan, membantu setiap divisi untuk memahami proses bisnis maupun *job description* secara sistematis dan terstruktur untuk meminimalisir sebuah kesalahan. POS dapat disebut sebagai pedoman perusahaan dalam melakukan evaluasi kinerja dengan cara mengawasi aktivitas setiap divisi. Apabila dari hasil evaluasi kinerja perlu untuk dilakukan penyempurnaan ataupun pembuatan POS yang baru, maka pengembangan POS sangat dibutuhkan sehingga menjadi POS yang *valid* dan dapat diandalkan (*reliable*). Penerapan POS dapat memberikan pengendalian dan pemantauan aktivitas operasional perusahaan dalam menetapkan alur kerja yang tertulis, sistematis dan konsisten agar dapat dipahami oleh pihak terkait. Selain itu, dengan diterapkannya POS dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pengendalian internal dan untuk mengatur jalannya suatu siklus transaksi utama yang ada dalam proses bisnis. Salah satu siklus transaksi utama dalam proses bisnis adalah siklus pembelian.

Siklus pembelian merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan, karena disiklus ini terjadi proses pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran kas. Penerapan POS yang benar diharapkan dapat memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan, perencanaan, dan pengelolaan pada setiap aktivitas dalam siklus

pembelian ini. Tidak hanya itu, diterapkannya POS yang terinci dan sistematis akan membuat pengendalian internal perusahaan menjadi lebih baik sehingga dapat bersaing secara kompetitif dan tetap mempertahankan kualitas yang dimiliki.

Objek penelitian ini adalah PT PMT. Dimana usaha ini bergerak dibidang industri tekstil dengan menggunakan bahan baku limbah tekstil dan mempunyai spesialisasi produk *mop yarn*. Dalam proses produksinya, PT PMT menggunakan 3 jenis sistem pemintalan: *Friction spinning*, *Woolen spinning*, *Open End spinning*. Dalam kegiatan operasionalnya, PT PMT berhasil memasarkan produk ke pasar lokal maupun internasional dengan total 35 negara tujuan. Sebagai usaha tentu PT PMT tidak terlepas dari adanya transaksi pembelian dalam proses bisnisnya. Dalam kegiatan pembelian bahan baku maupun non bahan baku, PT PMT melakukan pembelian secara lokal maupun impor untuk kelangsungan produksi. Untuk memulai kegiatan impor ini, PT PMT melakukan beberapa prosedur. Dimulai dari *staff* expor impor atau dalam perusahaan ini disebut sebagai *Staff* EXIM melakukan pengajuan dana impor di bawah pemeriksaan *Purchasing Manager* lalu disetujui oleh *FAC Manager* dan diketahui oleh *General Manager*. Dari dana yang telah diotorisasi ini dapat digunakan dalam pendanaan proses operasional impor hingga pesanan pembelian sampai di gudang PT PMT.

Saat ini PT PMT telah memiliki POS pada semua aktivitas operasionalnya termasuk siklus pembelian impor. Akan tetapi POS yang dimiliki kurang sesuai dengan keadaan saat ini dan memerlukan perbaikan. Pada POS Pengajuan Dana Impor dimana melibatkan *Staff* EXIM, pada saat pembuatan estimasi anggaran biaya exim bulanan yang dilakukan oleh *Staff* EXIM dan Spv FAC tidak tergambar dokumen-dokumen yang terkait proses impor pada POS seperti dokumen standarisasi harga, rencana impor, dan dokumen berupa perjanjian-perjanjian impor. Dana yang diberikan oleh kasir pun bersifat parsial. *Staff* EXIM mengajukan rencana impor beserta anggarannya secara keseluruhan, dan akan menerima dana tersebut berdasarkan keperluan setiap kejadian. Pada saat penerimaan dana yang diterima oleh *Staff* EXIM maupun *Staff* Operational EXIM juga belum tergambar bukti penerimaan dana pada POS.

Pada POS Operational Impor untuk aktivitas pembuatan surat jalan *container* keluar dari TPS ke pabrik oleh *Staff* Operational EXIM masih berbentuk surat jalan secara umum dan belum menggambarkan surat jalan untuk aktivitas impor. Surat jalan ini berguna untuk supir *truck* dalam proses pengambilan *container* di Terminal Petikemas Surabaya (TPS) dan untuk menghindari kesalahan pada teknis di lapangan. Surat jalan ini juga dapat membantu pihak PT PMT dalam proses penerimaan barang impor ditengah banyaknya *truck* yang datang maupun pergi ke gudang PT PMT. Begitu juga pada aktivitas *booking truck* masih dilakukan secara lisan dan belum memiliki bukti tertulis bahwa *Staff* Operational EXIM telah mem-*booking truck* untuk datang ke TPS. Bukti *Booking Truck* dapat memberikan jaminan tertulis atas kejelasan informasi bagi kedua belah pihak hingga menghindari kesalahpahaman maupun resiko yang dapat menghambat proses operational impor. Bukti *Booking Truck* juga dapat membantu pihak-pihak di PT PMT dalam proses penerimaan barang impor hingga pembayaran ongkos *truck*.

Pada akhir aktivitas Pengajuan Dana Impor maupun Operational Impor, *Staff* EXIM maupun *Staff* Operational EXIM belum membuat laporan pertanggungjawaban atas kegiatan operational impor dan kegiatan impor yang dilakukan. Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan Impor (LPKI) ini diperlukan untuk menjelaskan mengenai pelaksanaan kegiatan beserta kendala-kendala yang terjadi selama pengajuan pendanaan, penyelesaian dokumen-dokumen impor dengan pihak eksternal hingga penyelesaian administrasi dan laporan ini juga menjelaskan mengenai penggunaan dana yang dikeluarkan untuk kegiatan impor tersebut. Begitupun juga bagi aktivitas operational impor, Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan Operational Impor (LPKOI) juga diperlukan dalam menjelaskan rincian mengenai pelaksanaan kegiatan beserta kendala-kendala yang terjadi selama penerimaan dana impor hingga pembayaran biaya-biaya impor dengan pihak eksternal. LPKI dan LPKOI ini harus dibuat secara rinci, sistematis, dan transparan seperti melampirkan bukti-bukti pembayaran terkait. Laporan ini dapat dijadikan bahan evaluasi maupun pembelajaran untuk aktivitas selanjutnya. Tidak hanya itu laporan ini dapat menjadi tolak ukur seorang personil kunci dalam mempertanggungjawabkan aktivitas pembayaran-pembayaran yang dilakukannya.

Penelitian ini didukung sepenuhnya oleh perusahaan dan merupakan permintaan dari PT PMT kepada pihak Universitas untuk dilakukan peninjauan kembali terhadap POS yang telah dimiliki. Tahapan analisis yang akan dilakukan adalah mengevaluasi POS yang dimiliki sebelumnya, mengevaluasi dokumen yang digunakan perusahaan dalam menjalankan POS Pengajuan Dana Impor, POS Impor dan POS Operational Impor. Diharapkan dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat memperoleh masukan, sehingga kegiatan operational perusahaan menjadi lebih baik, dan karyawan dapat lebih memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tidak hanya itu, dengan memberikan perbaikan dan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian terutama terhadap dokumen, dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan proses bisnis agar berjalan sesuai standar supaya kinerja yang dihasilkan terus meningkat, dan dapat membantu perusahaan dalam memenangkan kompetisi pasar secara global mengingat pada tahun 2020 PT PMT akan mengukur kredibilitasnya dengan standar ISO. Dimana nantinya dengan adanya ISO, perusahaan akan diakui telah memenuhi persyaratan internasional dalam hal penjaminan mutu produk yang dihasilkan sehingga memberikan manfaat bagi PT PMT dalam meningkatkan citra perusahaan yang baik atau positif di pasar domestik maupun internasional, dan atas citra positif yang didapatkan tersebut, PT PMT dapat terus mendapatkan kepercayaan dari konsumen, mitra kerja, maupun investor.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu “ Bagaimana Analisis dan Perancangan POS atas siklus pembelian pada PT PMT? “

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk melakukan menganalisis POS siklus pembelian terhadap POS

Pengajuan Dana Impor, POS Impor, dan POS Operational Impor guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada PT PMT.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah analisis siklus pembelian terhadap POS Pengajuan Dana Impor dimulai dari memastikan actual rencana impor bulanan ke purchasing impor hingga penyelesaian administrasi, POS Impor dimulai dari penerimaan draft dokumen impor, penyelesaian keperluan dokumen impor kepada pihak eksternal hingga memberikan dokumen impor yang telah diverifikasi kepada *Staff* Operational EXIM, dan POS Operational Impor dimulai dari penerimaan dokumen impor, penyelesaian persyaratan untuk pengeluaran *container* hingga pembayaran pengembalian *container* kosong.

1.5 Manfaat Penelitian

Pembuatan manfaat penelitian ini didasari oleh latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat di atas. Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi baru bagi pembaca dan mahasiswa lainnya yang juga melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PT PMT untuk melakukan pembaruan pada POS yang dimiliki agar POS tersebut menjadi relevan dengan keadaan di perusahaan saat ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi pada umumnya terdiri dari lima bab. Uraian dari lima bab tersebut yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dalam membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian kedua dalam menguraikan teori-teori yang digunakan oleh peneliti. Adapun teori-teori tersebut terdiri atas teori sistem, sistem informasi, sistem informasi akuntansi, siklus pembelian, impor, teknik pendokumentasian sistem, pengendalian internal, aktivitas pengendalian, POS. Selain teori-teori tersebut terdapat penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan dan kerangka konseptual yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam laporan tugas akhir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian ketiga yang akan membahas mengenai desain penelitian, konsep operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan juga analisis data terhadap objek penelitian.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian keempat yang akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, karakteristik informan perusahaan berupa struktur organisasi dan *job description* pihak yang terkait dalam proses impor, prosedur pengajuan dana impor hingga operasional impor untuk prosedur lama dan baru, dokumen-dokumen yang digunakan pada sistem lama dan usulan dokumen, kondisi baru yang terjadi di perusahaan serta analisis berupa pembahasan dan perancangan POS.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian kelima atau sebagai penutup yang menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan, keterbatasan, serta saran yang diberikan peneliti bagi perusahaan.